
UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN PERMAINAN FLASH CARD PADA SISWA KELAS I SD Negeri AMBIT.

Popong Rohniasih

SD Negeri Ambit, Kabupaten Sumedang

Abstrak

Berdasarkan data di atas dapat diketahui, bahwa tingkat minat belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Ambit masih perlu mendapatkan perhatian lagi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Ambit, melalui permainan flash card. dengan permainan flash card, minat belajar bahasa Indonesia siswa Kelas I SDN Ambit dapat ditingkatkan secara optimal. Peningkatan aktivitas siswa pembelajaran bahasa Indonesia dibuktikan dengan peningkatan skor yang pada pra tindakan masih terdapat 11 subjek atau 73,33 % dengan skor K (Kurang) dan hanya 4 subjek atau 26,67 % saja dengan skor C (Cukup) sebelum menerapkan permainan flash card, dengan menerapkan permainan flash card pada siklus I hasil tersebut dapat ditingkatkan menjadi 2 atau 13,33 % dengan skor B (Baik), 7 atau 46,67 % dengan skor C (Cukup), dan hanya 6 atau 40% dengan skor K (Kurang). Pada siklus II hasil tersebut dapat ditingkatkan lagi, terdapat 5 subjek atau 33,33 % dengan skor B (Baik), 8 atau 53,34 % dengan skor C (Cukup). Dan 2 atau 13,33 % dengan skor K (Kurang). Jadi secara umum 86,67 % dari 15 subjek yang diteliti telah memiliki minat yang tinggi pada pembelajaran bahasa Indonesia, setara 2 atau 13,33% saja yang masih memiliki minat rendah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata kunci: Minat Belajar, Permainan Flash Card, Hasil Belajar Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan hanya sekedar media untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi seterusnya, akan tetapi pendidikan diharapkan mampu merubah dan mengembangkan pola kehidupan bangsa ke arah yang lebih baik. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab".

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Sementara itu setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda pula. Berkaitan dengan pernyataan tersebut, bahasa Indonesia merupakan suatu ilmu yang memegang peranan penting dalam mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lain, karena bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis.

Mengingat pentingnya bahasa Indonesia baik dalam berbagai ilmu pengetahuan maupun dalam kehidupan sehari-hari, maka bahasa Indonesia diajarkan di setiap jenjang pendidikan dan merupakan pelajaran yang penting untuk dikuasai. Oleh karena itu dalam mengajar bahasa Indonesia seorang guru diharapkan mampu membangkitkan minat siswa untuk belajar bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia yang utama adalah sebagai alat komunikasi. Seorang anak belajar bahasa karena didesak oleh kebutuhan untuk berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungan sekitar. Oleh karena itu sejak dini anak-anak diarahkan agar mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar untuk berkomunikasi dalam berbagai situasi yaitu mampu menyapa, mengajukan pertanyaan, menjawab, menyebutkan pendapat, dan perasaan.

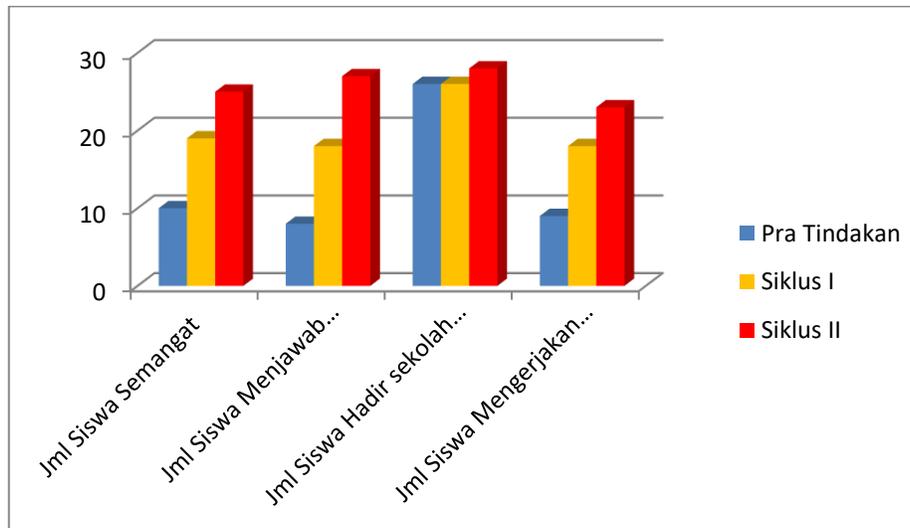
Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, terutama di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sidorejo tahun 2021/2022, masalah yang sering terjadi adalah kurangnya minat siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat, secara terus-menerus hanya menerapkan metode ceramah serta kurang pemanfaatan media pembelajaran secara optimal sehingga siswa menjadibosan, yang memberikan efek kurang tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Kondisi yang sedemikian itu juga terjadi pada siswa kelas I SD Negeri Ambit Kecamatan Situraja tahun. Hasil belajar bahasa siswa masih sangat rendah. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas dengan judul, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Dengan Permainan Flash Card Pada Siswa Kelas I SD Negeri Ambit Kecamatan Situraja Tahun 2021/2022".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus perbaikan pembelajaran, dimana peneliti berkolaborasi dengan kolaborator bersama-sama melaksanakan tindakan secara langsung di kelas. Adapun tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk melakukan perubahan atau peningkatan kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Ambit khususnya pada siswa kelas I dengan teliti dan secara langsung. Dengan demikian hasil belajar dapat dicapai secara optimal dan guru yang disini berperan sebagai peneliti dapat memperbaiki kinerjanya serta mengembangkan profesionalitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Berdasarkan data di atas dapat diketahui, bahwa tingkat minat belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia di SD N Ambit masih perlu mendapatkan perhatian lagi. Tingkat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia di SD N Ambit dapat dilihat dari analisis data penulis berupa angket Berdasarkan dilihat dari data angket di atas, bahwa minat belajar siswa terhadap Bahasa Indonesia masih perlu diperhatikan lagi di SD N Ambit Dimana hal ini terlihat dari indikator minat siswa dalam perhatian guru, ketertarikan, dan perasaan senang terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia harus lebih ditingkatkan lagi agar siswa lebih berminat dalam belajar bahasa Indonesia.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di SD N Ambit terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu kurangnya motivasi, kurangnya rasa senang terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, tidak adanya semangat dalam setiap mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia. Dan siswa pun tidak mempunyai niat untuk belajar bahasa Indonesia, contohnya tidak usaha untuk siswa membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran bahasa Indonesia.

Selain, faktor-faktor di atas ada pula faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di SD N Ambit yang mmasih kurang, yaitu kurangnya dorongan orang tua, teman, dan fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar. Dorongan guru,

orang tua, teman, dan sarana prasarana apabila tersebut cukup terpenuhi akan menimbulkan adanya minat yang dimiliki oleh para siswa.

Dorongan seorang pendidik yang dapat menimbulkan minat siswanya adalah dengan memberika strategi dan metode yang menarik di dalam kegiatan belajar mengajar dan harus selalu memberikan motivasi dan semangat pada setiap siswanya, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Karena, mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional. Maka, pendidik pun harus memberikan keyakinan bahwa dengan mempelajari bahasa Indonesia siswa dapat mengetahui bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dorongan dari orang tua pun sangat diperlukan bagi siswa untuk menimbulkan minat belajar siswa. Agar minat terhadap anaknya sudah mulai timbul, maka sebagai orang tua harus memberikan perhatian kepada setiap anaknya tentang belajar di sekolah dan melihat tingkat nilai yang dimiliki oleh kemampuan anaknya. Orang tua pun jangan suka memarahi anaknya, jika anaknya tersebut mendapat nilai yang tidak memuaskan. Tetapi, sebagai orang tua harus memberikan motivasi dan semangat pada anaknya masing-masing. Selain, dorongan dari pendidik dan orang tua yang dapat menimbulkan minat belajar siswa. Tetapi, ada juga dorongan dari seorang teman yang dapat menciptakan minat belajarnya. Seorang teman juga peran seperti orang tua dan pendidk yang memberikan motivasi dan semangat positif kepada temannya untuk meraih dan mencapai sesuatu yang diinginkan oleh temannya sendiri.

Seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu rasa semangat siswa dalam mengikuti palajaran bahasa Indonesia hanya 32,2% dan 67,7% siswa itu tidak ada rasa semangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Rasa senang untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia hanya 45,2% sedangkan 54,8% siswa tidak senang terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, hal itu dapat dilihat dari tabel yang tertera di atas.

Siswa SD N Ambit. pun kurang memiliki minat terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, contohnya seperti di mana siswa ketika ada tugas atau PR bahasa Indonesia tidak ada niat untuk mengerjakan sampai tuntas, hal ini dapat dilihat dari hasil persentasenya. Sebanyak 58%

siswa tidak mengerjakan sampai tuntas sedangkan 42% siswa baru mengerjakannya sampai tuntas. Hal ini terbukti bahwa niat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia masih berkurang. Sarana dan prasarana di SD N Ambit juga masih kurang, seperti Lab. Bahasa yang masih belum mendukung kegiatan belajar mengajar. Maka, minat belajar siswa pun masih berkurang karena tidak didukung oleh fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini penulis dapat dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SD N Ambit.

Dorongan atau perhatian guru pun sangat berpengaruh untuk minat belajar siswa. Tabel 16 sebanyak 64,5% siswa tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran sedangkan hanya 35,5% siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran. Maka, guru harus lebih dorongan kepada siswanya agar siswanya mau memperhatikan. Dorongan dari orang tua dapat dilihat dari tabel 15 sebanyak 90,3% siswa tidak mempelajari kembali mata pelajaran bahasa Indonesia di rumah. Sedangkan hanya 9,6% siswa mempelajari kembali mata pelajaran bahasa Indonesia di rumah. Sangat rendah sekali dorongan atau perhatian orang tua terhadap anaknya.

SIMPULAN

Berangkat dari hasil penelitian dan pembahasan, penulis memberikan kesimpulan bahwa dengan permainan flash card, minat belajar bahasa Indonesia siswa kelas I SD N . Ambit dapat ditingkatkan secara optimal. Peningkatan aktivitas siswa pembelajaran bahasa Indonesia dibuktikan dengan peningkatan skor yang pada pra tindakan masih terdapat 11 subjek atau 73,33 % dengan skor K (Kurang) dan hanya 4 subjek atau 26,67 % saja dengan skor C (Cukup) sebelum menerapkan permainan flash card, dengan menerapkan permainan flash card pada siklus I hasil tersebut dapat ditingkatkan menjadi 2 atau 13,33 % dengan skor B (Baik), 7 atau 46,67 % dengan skor C (Cukup), dan hanya 6 atau 40% dengan skor K (Kurang).

Pada siklus II hasil tersebut dapat ditingkatkan lagi, terdapat 5 subjek atau 33,33 % dengan skor B (Baik), 8 atau 53,34 % dengan skor C (Cukup). Dan 2 atau 13,33 % dengan skor K (Kurang).

Jadi secara umum 86,67 % dari 15 subjek yang diteliti telah memiliki minat yang tinggi pada pembelajaran bahasa Indonesia, sementara 2 atau 13,33% saja yang masih memiliki minat rendah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

REFERENSI

- Akhadiah, Sabarti, Maidar G Arsjad, dan Sakura H Ridwan. 1988. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, Syamsir. 1987. Pedoman Penulisan Surat menyurat Indonesia. Padang: Angkasa Raya.
- Giati, Sri. 2000. Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Resmi dengan Pendekatan Keterampilan Proses.
- Haryanto. 2004. Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD jilid 4. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Keraf, Gorys. 2002. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kustiawan, Nanang. 2003. Membuat Surat Dinas/ Resmi. Surabaya: Pustaka media.
- Hidayat, C., Rohyana, A., & Lengkana, A. S. (2022). Students' Perceptions Toward Practical Online Learning in Physical Education: A Case Study. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 6(2), 279–288.
- Maulana, F., Lengkana, A. S., & Sudirjo, E. (2022). Teacher Interaction: A Qualitative Analysis Study in Assessment Learning. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 7(3).
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif*. UPI Sumedang Press.
- Mubarok, H., Dinangsit, D., & Lengkana, A. S. (2022). The Relationship Of Self Esteem And Physical Fitness To Learning Achievement In Jabal Toriq Boarding School Students. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 7(3).
- Muhaemin, I. A. (n.d.). MOTIVASI MASYARAKAT KOTA JAYAPURA DALAM AKTIVITAS OLAHRAGA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 6(1), 51–60.
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif*. UPI Sumedang

Press.

- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Keperawatan Olahraga*, 12(2), 83–94.
- Nazir, M. (1983). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Pendidikan.
- Perry, Martin. 2005. *Confidence boosters*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan konseling (Dasar dan profil)*. Padang : Ghalia Indonesia
- Purwadarminta, WJS. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Puspitasari, D. (2007) efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi Kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Banyubiru Kabupaten Semarang. Program Studi Bimbingan dan Konseling, Salatiga: FKIP – UKSW
- Rachmalia, D. S., & Lengkana, A. S. (2022). PROFIL KONDISI FISIK ATLET BOLA VOLI PADA KLUB TECTONA KOTA BANDUNG. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 6(2).
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Santrock, J. 2003. *Adolescence perkembangan remaja*. Jakarta : Erlangga Sudartita, K .2011. *Efektivitas penggunaan teknik permainan dalam bimbingan*
- Tariki, T., Lengkana, A. S., & Saputra, Y. M. (2023). The Influence of Inclusion and Guided Discovery Teaching Style on Learning Results of Bottom Passing Volyball. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 8(1).
- Wardani I.G.A.K. 2002. *Penilaian tindakan kelas*. Jakarta. Pusat penerbit Universitas Terbuka.
- Wardani I.G.A.K. Julaiha, Siti Marsih, Ngadi (2004) *Pemantapan Kemampuan Profesional (Panduan)* . Jakarta: Pusat Penerbit Universita Terbuka.
- Widjayana, L., Asmawi, M., Tangkudung, J., & Lengkana, A. S. (2022). Club Licencing Regulations (CLR) on Infrastructure Aspect in PSSI Bandung and Persib Bandung Football Club: An Evaluation Study. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 6(3), 417-432.